

## Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Ais Robiatul Adawiyah<sup>1</sup>, G. Anggana Lisiantara<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang

e-mail: [aisrobiatul63@gmail.com](mailto:aisrobiatul63@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang

e-mail: [greganggana@edu.unisbank.ac.id](mailto:greganggana@edu.unisbank.ac.id)

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 September 2022

Received in revised form 2 November 2022

Accepted 10 November 2022

Available online 1 Desember 2022

### ABSTRACT

*This research was conducted to analyze are differences in conventional banks quarter II before and during the pandemi COVID-19 based on the total asset turnover ratio, NPM ratio, LDR ratio, and ROE ratio. This research uses descriptive quantitative methods by a comparative approach, because the data used was numbers and analyzed using statistic. This research is of a comparing two or more of the properties and objects that are scrutinized in a particular framework of thought. This research uses the quarterly II 2019-2021 finance report data. The research population was taken from a registered private bank in OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Statistical methods used are descriptive and paired t-test. This research shows that (1) total asset turnover have no difference financial performance before and during pandemi COVID-19. (2) NPM have difference financial performance before and during pandemi COVID-19. (3) LDR have no difference financial performance before and during pandemi COVID-19. (4) ROE have difference financial performance before and during pandemi COVID-19*

Keywords: Financial Performance, Total asset turnover, NPM, LDR, ROE

### 1. Pendahuluan

Pada awal tahun 2020, hampir seluruh negara menghadapi kasus pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease*) yang disebabkan oleh virus *Serverce Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei pada 18 Desember 2019. Penularan virus ini dapat melalui manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di Cina dan lebih dari 190 negara dan wilayah lainnya. Di Indonesia sendiri, virus ini pertama kali dilaporkan pada 2 Maret 2020 (SusiloAdityo, et al., 2020). Pada 9 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia secara resmi mengumumkan bahwa COVID-19 sebagai pandemi, artinya vrus ini telah menyebar secara luas di dunia.

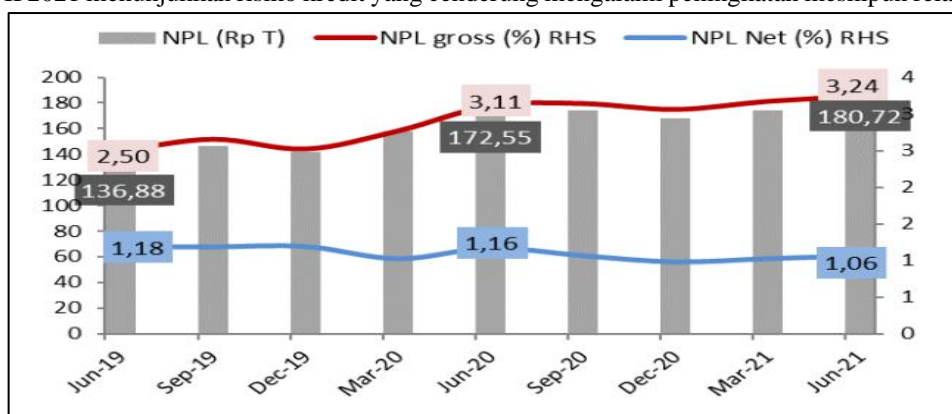
Setelah satu tahun lebih, pandemi COVID-19 belum juga selesai meskipun sudah ada program vaksinasi dari pemerintah. Program vaksinasi ini memberikan progres yang cukup baik dibuktikan dengan berkurangnya kasus penyebaran virus COVID-19, tetapi hal ini tidak berlangsung lama. Pada triwulan II-2021, jumlah kasus COVID-19 kembali meningkat secara global seiring dengan penyebaran varian delta dimulai dari India. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat penularan kasus COVID-19 (reproduction rate) yang meningkat di beberapa negara yang diiringi oleh kenaikan rerata mingguan fatality rate), khususnya di

Negara Indonesia. Naiknya fatality rate, khususnya di Indonesia disinyalir oleh tingkat vaksinasi yang masih rendah serta keterbatasan tenaga medis dan sarana fasilitas kesehatan (OJK, 2021).

Dampak dari pandemi COVID-19 beraneka ragam pada negara satu dengan yang lainnya, tetapi seluruh negara terdampak memiliki dampak yang sama yaitu menyebabkan lemahnya aktivitas perekonomian sekaligus merubah sistem perekonomian. Virus ini memberikan dampak positif pada perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan dan kebersihan. Sedangkan dampak negatif dialami oleh industri perbankan yang disebabkan karena banyaknya modal asing yang menarik investasinya sehingga sektor tersebut mengalami kerugian (Youlanda, 2021).

Bank merupakan lembaga intermediasi yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, menerbitkan surat sanggup bayar. Bank dapat diartikan sebagai dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk lainnya (Ristanto, 2021)

Dengan adanya pandemi COVID-19 membuat sektor perbankan tidak bisa dengan leluasa menyalurkan kreditnya yang disebabkan oleh semakin tingginya risiko gagal bayar dari pihak kreditur karena sebagian besar masyarakat baik orang pribadi maupun perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan pada masa pandemi COVID-19 (Seto, 2021). Data Otoritas Jasa Keuangan pada triwulan II 2021 menunjukkan risiko kredit yang cenderung mengalami peningkatan meskipun relatif terjaga.



Sumber: Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan II 2021 OJK

Gambar tersebut merupakan tren Rasio NPL Gross dan NPL Net yang menunjukkan risiko kredit pada sektor perbankan. Dimana pada Juni 2021, rasio NPL Gross tercatat sebesar 3,24% meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 3,11% maupun triwulan 1 2021 tercatat sebesar 3,17%. Sementara itu, rasio NPL Net diketahui membaik dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 1,16% menjadi 1,06% (OJK, 2021).

Selain peningkatan risiko kredit, dampak pandemi virus COVID-19 juga mempengaruhi kinerja fundamental perbankan lainnya seperti peningkatan Coverage CKPN. Pada Juni 2021 pembentukan CKPN sebesar 23,08% (yoy). Meskipun melambat dari tahun lalu yang tumbuh sebesar 68,55% (yoy) sejalan dengan implementasi PSAK 71 sejak awal tahun 2020. Meskipun CKPN tumbuh melambat, coverage CKPN terhadap kredit restrukturisasi kualitas lancar meningkat dari 5,60% menjadi 8,32%. Selain itu, coverage CKPN terhadap restrukturisasi kualitas dalam perhatian khusus (DPK) juga cukup tinggi meskipun sedikit menurun dari 34,93% menjadi 32,91%. Peningkatan coverage CKPN menandakan bahwa terdapat antisipasi kenaikan risiko kredit oleh bank (OJK, 2021).

Berdasarkan fenomena yang ada, maka permasalahan pertama dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan kinerja keuangan sektor perbankan pada masa sebelum dan saat adanya pandemi COVID-19 dengan menggunakan metode rasio keuangan. Perusahaan yang hendak diteliti adalah perusahaan yang berada pada sektor perbankan menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian terdahulu sebelumnya sudah ada yang pernah meneliti tentang kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan oleh (Warasnasih, Devi, Masdiantini, & Musmini, 2020) dalam "The Impact of COVID-19 Pandemic on The Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange" dengan hasil bahwa model rasio keuangan dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kinerja keuangan. Hasil analisis rasio keuangan pada penelitian (Warasnasih, Devi, Masdiantini, & Musmini, 2020) yaitu

menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rasio leverage dan rasio aktivitas, namun terjadi penurunan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada perusahaan publik selama masa pandemi COVID-19.

Dengan adanya pertimbangan fenomena dan fakta diatas, maka diperlukan dilakukannya analisis penelitian dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam memprediksi kualitas kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan. Apalagi menurut Otoritas Jasa Keuangan pada sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang potensial mengalami penurunan kinerja keuangan saat pandemi COVID-19. Terdapat beberapa indikator untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan. diantaranya menggunakan 4 (empat) variabel kinerja yaitu Total Asset Turn Over, NPM (*Net Profit Margin*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan ROE (*Return on Equity*).

Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk memprediksi sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan Sujarweni (2017) mengatakan bahwa kinerja merupakan hasil yang diperoleh dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan, dimana pekerjaan tersebut selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan secara bersama. Menurut Indra Bastian (2006, dalam Jais 2018), kinerja adalah gambaean tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan visi dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi suatu organisasi.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja bank merupakan suatu alat ukur yang digunakan guna mengetahui kesehatan pada suatu bank. Selanjutnya, untuk mengukur kinerja keuangan digunakan rasio-rasio yang sesuai yaitu terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Teori sinyal (*Signalling Theory*) merupakan salah satu teori pilar untuk memahami manajemen keuangan. Sinyal dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal yang dimaksudkan dapat berupa sinyal secara langsung dapat diamati maupun sinyal yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya (Gutami, 2009). Cara kerja teori sinyal yaitu dengan memberitahukan informasi yang berupa sinyal yang berasal dari seseorang yang mempunyai informasi lebih kepada *stakeholder* yang kekurangan informasi (Fauzan & Purwanto, 2017)

Sinyal baik mencerminkan laba yang dilaporkan perusahaan meningkat sedangkan sinyal jelek mencerminkan laba perusahaan menurun. Dalam konsep teori sinyal, sinyal yang baik menunjukkan perusahaan tergolong bagus dan dikelola oleh manajer yang handal (Manggala, 2021)

Teori pilihan rasional menyatakan bahwa individu (perusahaan) selalu membuat keputusan rasional yang memberi mereka manfaat atau kepuasan tinggi. Teori ini berasumsi bahwa individu selalu mencoba untuk memaksimalkan keuntungan dalam segala situasi dan meminimalkan kerugian (Junaidi & Susanto, 2021) Jadi dalam teori ini, perusahaan memiliki pengaruh besar. Jika perusahaan memiliki sumber daya yang berkualitas tinggi, maka perusahaan dalam mencapai tujuannya menjadi lebih mudah.

Adanya pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan utamanya dalam bidang perbankan. oleh karenanya, penerapan teori pilihan rasional dapat digunakan untuk melihat respon perusahaan dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19. Apabila perusahaan dapat menghadapi dampak pandemi COVID-19 dengan tetap mempertahankan kinerjanya, itu berarti bahwa perusahaan telah membuat strategi yang tepat dengan kinerja operasionalnya.

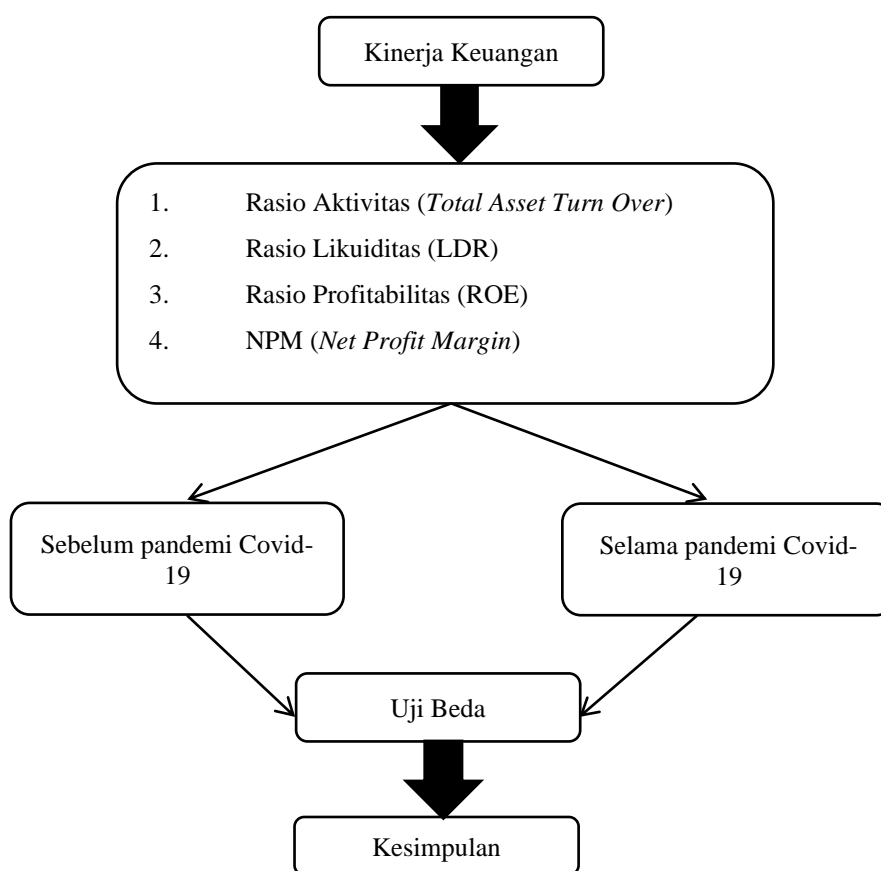
Untuk menilai kinerja keuangan, salah satu tolak ukur yang dapat digunakan yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas sangat penting bagi industri perbankan sebagai cerminan dari kinerja keuangan. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya. Beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio likuiditas pada saat sebelum pandemi dan setelah pandemi (Seto & Septiani, 2021), (Ristanto, 2021). Sedangkan penelitian (Sholihah, 2021) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan rasio likuiditas sektor perbankan sebelum dan saat pandemi COVID-19

Rasio profitabilitas, merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Equity (ROE). Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur jumlah laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Tyas, 2020). Selama krisis moneter, kemampuan masyarakat dalam membayar kredit menurun secara signifikan. Hal seperti ini akan berpengaruh terhadap laba perusahaan karena harus melakukan pencadangan terhadap kredit jatuh tempo yang belum dibayar. Peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa pada rasio profitabilitas tidak terdapat perubahan yang signifikan antara

sebelum dan saat Pandemi COVID-19 (Rahmawati, Salim, & Priyanto, 2021). Sementara (Sullivan, 2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Rasio Aktivitas digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, juga dapat dikatakan rasio aktivitas ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Syafitri, 2017). Peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas sebelum dan selama Pandemi COVID-19 (Warasnasih, Devi, Masdiantini, & Musmini, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbedaan kinerja keuangan perbankan (Studi Kasus: Bank Umum Konvensional Swasta Nasional yang Terdaftar di OJK). Dengan menggunakan Rasio keuangan sebagai alat ukurnya. Rasio keuangan yang digunakan yaitu : *Total Asset Turn over*, NPM, LDR, dan ROE, yang dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1 Kerangka Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah ditetapkan yang perlu di uji kebenarannya melalui uji statistik. Pada penelitian ini terdapat empat hipotesis yaitu :

H1 : Terdapat perbedaan *Total Asset Turn Over* sebelum dan selama Pandemi.

H2 : Terdapat perbedaan LDR (*Loan Deposit Ratio*) sebelum dan selama Pandemi.

H3 : Terdapat perbedaan ROE (*Return On Equity*) sebelum dan selama pandemi.

H4 : Terdapat perbedaan NPM (*Net Profit Margin*) sebelum dan selama pandemi..

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat diregenerasikan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan rumusan masalah

komparatif. Rumusan masalah komparatif adalah rumusan masalah yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013).

Pemilihan metode kuantitatif komparatif pada penelitian ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu fenomena, yaitu pandemi Covid-19 yang mana data di ambil sebelum dan selama terjadinya pandemi Covid-19. Metode kuantitatif komparatif juga dipilih karena pada penelitian ini akan membandingkan kinerja keuangan bank sebelum pandemi Covid-19 dengan kinerja keuangan bank selama pandemi Covid-19.

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan pada Bank Umum Konvensional Swasta Nasional, maka digunakan rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas. Adapun pengukuran untuk rasio-rasio tersebut adalah:

Rasio aktivitas digunakan oleh perbankan dalam mengukur kemampuan perbankan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perbankan dalam memenuhi kebutuhan operasional bank. Rasio aktivitas bank dapat diukur menggunakan TATO (*Total Asset Turn Over*). TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016)

$$TATO = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan LDR (*Loan Deposite Ratio*). LDR merupakan perbandingan total kredit terhadap dana pihak ketiga (DPK). Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang bersasal dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito berjangka, Sertifikat deposito berjangka, dan kewajiban segera lainnya) dalam bentuk kredit (Riyadi, 2015)

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana yang diterima}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas bank digunakan oleh perbankan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dengan mencari efisiensi penggunaan modal. Rasio profitabilitas merupakan gambaran tingkat efektifitas manajemen laba pada perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan NPM (*Net Profit Manrgin*) dan ROE (*Return On Equity*). NPM merupakan perbandingan laba bersih dan pendapatan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Rinati, 2008)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Begitupun sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

### Objek Penelitian, Sampel, Populasi, dan Penentuan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perbankan konvensional yang terdaftar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 dan tetap terdaftar pada kuartal II-2021 saat pengumpulan data sekunder. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka total populasi sebanyak 114 perusahaan yang terbagi menjadi 4 (empat) sub sektor, antara lain : (1) bank persero, (2) bank pemerintah daerah, (3) bank swasta nasional, dan (4) bank cabang luar negeri. . Pada penelitian ini, jumlah sampel ditentukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria 1) Perusahaan perbankan swasta nasional yang terdaftar di OJK selama periode penelitian 2) perusahaan perbankan swasta nasional yang menerbitkan laporan keuangan pada kuartal II-2019 hingga kuartal-II 2021. 3) perusahaan perbankan swasta nasional yang menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.

### Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan triwulanan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di website resmi OJK. Pengambilan data pada waktu sebelum Covid-19 diambil pada kuartal-II 2019, sedangkan pengambilan data pada waktu selama Covid-19 diambil pada kuartal-II 2020 dan kuartal-II 2021. Adapun laporan keuangan bank dapat di akses pada menu laporan keuangan perbankan.

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumenter. Metode dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang dimiliki oleh sumber data (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Menurut Siyoto (2015), metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Data sampel tahun 2019 dijadikan data penelitian sebelum pandemi COVID-19, sementara data sampel tahun 2020 hingga 2021 direrata untuk dijadikan data penelitian setelah pandemi COVID-19. Setelah itu, data tersebut divalidasi menggunakan uji normalitas guna mengetahui apakah data sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya dilakukan uji komparatif menggunakan uji *paired sample t-test* dengan alat bantu berupa aplikasi IBM SPSS Statistics 22 guna meningkatkan keakuratan pengolahan data yang digubakan. Atas dasar pengolahan data tersebut, data kemudian dianalisis dan di uji hipotesisnya berdasarkan atas ketentuan yang ada. Hasil pengujian yang telah dilakukan diterima atau tidak berdasarkan pengkajian lebih lanjut untuk kemudian disimpulkan sebagai hasil akhir penelitian.

Pedoman pengambilan keputusan dalam pengujian *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS adalah:

1. jika nilai sig. (*2-tailed*) <0,05, H<sub>0</sub> ditolak, dan H<sub>a</sub> diterima.
2. Jika nilai sig. (*2-tailed*) >0,05, H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

### 3. Hasil Pembahasan

#### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengantujuan guna menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total Asset Turn Over Sebelum Pandemi Covid-19	.197	10	.200 <sup>*</sup>	.920	10	.360
Total Asset Turn Over Setelah Pandemi Covid-19	.217	10	.198	.920	10	.357
NPM Sebelum Pandemi Covid-19	.289	10	.018	.767	10	.006
NPM Setelah Pandemi Covid-19	.217	10	.199	.777	10	.008
LDR Sebelum Pandemi Covid-19	.268	10	.040	.827	10	.031
LDR Setelah Pandemi Covid-19	.190	10	.200 <sup>*</sup>	.892	10	.179
ROE Sebelum Pandemi Covid-19	.198	10	.200 <sup>*</sup>	.867	10	.093
ROE Setelah PAndemi Covid-19	.336	10	.002	.803	10	.016

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan pengujian normalitas data dengan metode *Shapiro-Wilk*, data TATO, NPM, LDR, dan ROE baik sebelum maupun selama pandemi COVID-19 memiliki tingkat signifikansi  $>0,05$ . Artinya, data berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test*.

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
Total Asset Turn Over Sebelum Pandemi Covid- 19	Mean	1.0060	.17127
	Std. Deviation	.54161	
Total Asset Turn Over Setelah Pandemi Covid- 19	Mean	.5000	.15167
	Std. Deviation	.47963	
NPM Sebelum Pandemi Covid-19	Mean	.9380	.03087
	Std. Deviation	.09762	
NPM Setelah Pandemi Covid-19	Mean	.9280	.02913
	Std. Deviation	.09211	
LDR Sebelum Pandemi Covid-19	Mean	.9110	.03579
	Std. Deviation	.11318	
LDR Setelah Pandemi Covid-19	Mean	.8460	.02115
	Std. Deviation	.06687	
ROE Sebelum Pandemi Covid-19	Mean	.3590	.06017
	Std. Deviation	.19029	
ROE Setelah Pandemi Covid-19	Mean	.2670	.23021
	Std. Deviation	.72800	

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan pengolahan data masing-masing rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi dua yaitu tahun 2019 untuk rasio sebelum pandemi COVID-19 dan rata-rata tahun 2020-2021 untuk rasio selama pandemi COVID-19, dihasilkan analisa statistik deskriptif sebagai berikut:

- Pada rasio *Total Asset Turn Over* sebelum dan selama pandemi dihasilkan mean masing-masing 1,0060 dan 0,5000. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perbankan konvensional swasta nasional selama pandemi mengalami penurunan aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan aktiva tersebut dengan adanya penurunan *total asset turnover* sebesar 0.506 (50%) dibandingkan sebelum terjadinya pandemi. Standar deviasi sebesar 0,5416 dan 0,4796 masih mendekati angka 0 menandakan sebaran data tidak beragam sehingga *mean* dapat digunakan sebagai parameter untuk mewakili data dalam penelitian. *Standar of error* sebesar 0,1712 dan 0,1516 yang menunjukkan bahwa deviasi *mean* tidak besar pula.
- Pada rasio NPM sebelum dan selama pandemi COVID-19 dihasilkan NPM masing-masing 0,9380 dan 0,9280. Hal ini menunjukkan rata-rata perbankan konvensional swasta nasional selama pandemi mengalami penurunan keuntungan atau laba sebesar 0,01 (1%) dibandingkan dengan sebelum pandemi. Standar deviasi sebesar 0,9762 dan 0,9211 masih mendekati angka 0 menandakan sebaran data yang tidak beragam sehingga *mean* dapat digunakan sebagai parameter untuk mewakili data dalam penelitian. *Standar of error* sebesar 0,308 dan 0,291 yang menunjukkan bahwa deviasi *mean* tidak besar pula.
- Pada rasio LDR sebelum dan selama pandemi dihasilkan *mean* masing-masing 0,9110 dan 0,846. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata bank konvensional swasta nasional mengalami penurunan pemberian kredit. Hal ini sejalan dengan rata-rata profitabilitas bank yang mengalami penurunan selama pandemi.

Standar deviasi sebesar 0,113 dan 0,0668 masih mendekati angka 0 menandakan bahwa sebaran data yang tidak beragam sehingga *mean* dapat digunakan sebagai parameter untuk mewakili data dalam penelitian. *Standar of error* sebesar 0,035 dan 0,021 yang menunjukkan bahwa deviasi *mean* tidak besar pula.

- d. Pada rasio ROE sebelum dan selama pandemi COVID-19 dihasilkan *mean* sebesar 0,3590 dan 0,2670. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata bank umum konvensional swasta nasional mengalami penurunan rentabilitas selama pandemi sebesar 0,092 (9,2%). Standar deviasi sebesar 0,1902 dan 0,7280 masih mendekati angka 0 menandakan bahwa sebaran data yang tidak beragam sehingga *mean* dapat digunakan sebagai parameter untuk mewakili data dalam penelitian. *Standar Of Error* sebesar 0,06017 dan 0,23021 yang menunjukkan bahwa deviasi *mean* tidak besar pula.

### Uji Hipotesis

**Tabel 3**  
**Uji Paired Sample t-test**  
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Total Asset Turn Over Sebelum Pandemi Covid-19 - Total Asset Turn Over Setelah Pandemi Covid-19	.50600	.53846	.17028	.12081	.89119	2.972	9	.016
Pair 2	NPM Sebelum Pandemi Covid-19 - NPM Setelah Pandemi Covid-19	.01000	.08819	.02789	-.05309	.07309	.359	9	.728
Pair 3	LDR Sebelum Pandemi Covid-19 - LDR Setelah Pandemi Covid-19	.06500	.08223	.02600	.00618	.12382	2.500	9	.034
Pair 4	ROE Sebelum Pandemi Covid-19 - ROE Setelah Pandemi Covid-19	.09200	.71364	.22567	-.41851	.60251	.408	9	.693

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t-test* dengan tingkat *confidence interval* 95%, maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

- Pada rasio *Total Asset Turnover* sebelum dan setelah pandemi COVID-19 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,016 dimana  $<0,05$  sehingga H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja berdasarkan rasio *total asset turnover* pada perbankan konvensional swasta nasional sebelum dan setelah pandemi COVID-19.
- Pada rasio NPM sebelum dan setelah pandemi COVID-19 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,728 dimana  $>0,05$  sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja berdasarkan rasio NPM pada perbankan konvensional swasta nasional sebelum dan setelah pandemi COVID-19.
- Pada rasio LDR sebelum dan setelah pandemi COVID-19 didapatkan nilai sebesar 0,034 dimana  $<0,05$  sehingga H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja berdasarkan rasio LDR pada perbankan konvensional swasta nasional sebelum dan setelah pandemi.
- Pada rasio ROE sebelum dan setelah pandemi COVID-19 didapatkan nilai sebesar 0,693 dimana  $>0,05$  sehingga H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perbankan konvensional swasta nasional sebelum dan setelah pandemi COVID-19.

### 4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio *total asset turnover*, NPM, LDR, dan ROE pada perbankan konvensional swasta nasional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode tahun 2019-2021. Berdasarkan atas pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio *total asset turnover* sebelum dan setelah pandemi COVID-19 pada perbankan konvensional swasta nasional
- Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio NPM sebelum dan setelah pandemi COVID-19 pada perbankan konvensional swasta nasional



3. Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasion LDR sebelum dan setelah pandemi COVID-19 pada perbankan konvensional swasta nasional
4. Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio ROE sebelum dan setelah pandemi COVID-19 pada perbankan konvensional swasta nasional.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, saran yang dapat peneliti berikan yaitu bagi peneliti berikutnya diharapkan mampu untuk menambah periode tahun dalam penelitian sehingga dapat diketahui apakah terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perbankan setelah dilakukannya vaksinasi dan *new-normal* oleh pemerintah. Selain itu, diharapkan pula untuk dapat menggunakan metode pengukuran lain agar hasil penelitian dapat lebih relevan.

#### Daftar Pustaka

- Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan.
- Fauzan, M., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh pengungkapan CSR, Timelines, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Resiko Sistematis Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, No. 1, 1-15.
- Gutami, T. A. (2009). *Teori Sinyal dan Manajemen Keuangan*. Jakarta: Manajemen Usahawan Indonesia.
- Junaidi, M. J., & Susanto, S. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Perusahaan di Moderasi Pendapatan. *Jurnal Ekonomi*, 208-226.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Mangala, G. T. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Basic Industri & Chemicals, Consumer Good Industry, dan Miscellaneous Industry Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- OJK. (2021, September). *Laporan Profil Industri*. Retrieved November 25, 2021, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Documents/Laporan%20Profil%20Industri%20Perbankan%20-%20%20Triwulan%20II%202021.pdf>
- Rahmawati, Y., Salim, M. A., & Priyanto, A. A. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10 No.10, 1-11.
- Rinati, I. (2008). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercatat indeks LQ45*. Universitas Gunadarma: Jurnal Ekonomi dan Manajemen.
- Ristanto, S. (2021). Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja Bank di Indonesia: Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Bisnis dan Ekonomika*. Yogyakarta: Universitas Islam Yogyakarta.
- Riyadi, S. (2015). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Seto, A. A. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 144-154.
- Seto, A. A., & Septiani, D. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8 No.2, 144-154.
- Sholihah, E. (2021). Efisiensi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*(Vol 12 No 2), 287-304.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Sullivan, V. S. (2021). *Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi (COVID-19)*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- SusiloAdityo, Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, et al. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 45-67.
- Syafitri, M. L. (2017). *Analisis Rasio Solvabilitas dan Aktivitas pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah .

- 
- Tyas, Y. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 8 No. 1, 28-39.
- Warasniasih, S., Devi, S., Masdiantini, R., & Musmini, L. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics Business and Accountancy Ventura*, 226-242.
- Youlanda, E. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Altman Z-Score Sebelum dan Sesudah Covid*. Jambi: Universitas Jambi.